

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Komunikasi

##### 1. Pengertian Komunikasi

Definisi tentang komunikasi dari berbagai pakar ahli. Dari istilahnya komunikasi atau dalam bahasa inggris *communication* yang berasal dari kata bahasa latin *communicatio*, bersumber dari kata *communis* yang berarti sama. Sama disini maksudnya memiliki sama makna.<sup>11</sup> Jadi kalau ada dua orang terlibat dalam komunikasi, missal dalam bentuk percakapan maka komunikasi akan terjadi dan berlangsung selama ada kesamaan makna tentang apa yang diperbincangkan. Kesamaan kata yang tercipta belum tentu menimbulkan persamaan makna. Dengan kata lain mengerti bahasa ucapan saja belum tentu memahami makna yang di ucapkan. Maka percakapan tadi dapat dikatakan *komunikatif* apabila keduanya mengerti bahasaa juga mengerti makna yang di bawakan.

Wilbur schramm mendefinisikan komunikasi sebagai langkah atau tindakan dalam melaksanakan kontak antara pengirim dan penerima, dengan bantuan pesan pengirim dan penerima mempunyai beberapa pengalaman bersama yang memberi arti pada pesan dan simbol yang dikirim oleh pengirim, dan di terima dan di maknai olegh penerima.<sup>12</sup> Hovland, dan Kelly merumuskan definisi komunikasi

---

<sup>11</sup> Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi; Teori dan Praktek*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), cet. Ke-22, h. 9

<sup>12</sup> Susabto Aw, *Komunikasi Sosial dan Budaya*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), hal. 2

adalah proses individu mengirimkan pesan stimulus untuk mempengaruhi tindakan orang lain.<sup>13</sup> Edward Deperi memberidefinisi komunikasi sebagai proses penyampaian gagasan, harapan pesan yang di sampaikan ke lambang atau makna tertentu, yang mengandung arti dilakukan oleh penyampai pesan ditujukan kepada penerima pesan.

Dari pengertian komunikasi tersebut definisi komunikasi dapat disimpulkan sebagai komunikasi merupakan proses pertukaran pesan dari individu ke individu lainnya dan bisa menghasilkan umpan balik sebagai respon. Karena jika kita berada di situasi berkomunikasi, maka pasti memiliki beberapa kesamaan dengan orang lain, kesamaan bahasa maupun kesamaan arti dari symbol atau makna yang di gunakan dalam berkomunikasi. Arti dan makna symbol disini tentu bergantung pada pemahaman dan persepsi komunikan. Oleh sebab itu komunikasi akan berlangsung efektif jika komunikator dan komunikan dapat mempunyai persepsi dan pemahaman yang sama terhadap symbol. Jika terdapat perbedan persepsi dan pemahaman, makka tujuan komunikasi tidak akan berjalan lancer.

## 2. Unsur-unsur Komunikasi

Komunikasi antar manusia dapat terjadi jika, ada seseorang yang menyampaikan pesan kepada orang lain dengan maksud dan tujuan tertentu, dengan artinya komunikasi hanya bisa terjadi jika didukung dengan adanya sumber, pesan, media, penerima, dan efek, tanggapan balik, lingkupan.<sup>14</sup>

a) Sumber; Semua kegiatan komunikasi akan melibatkan sumber sebagai pembuat atau pengirim informasi. Komunikasi antar manusia didalamnya

---

<sup>13</sup> Edi Santoso dan Mite Setiansah, *Teori Komunikasi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), hal. 5

<sup>14</sup> Prof, Dr.H. Hafied Cangara, M.Sc, *pengantar ilmu komunikasi*, (Jakarta: rajawali pers, 2011) hal. 22-28

termuat bahwa sumber bisa terdiri dari satu orang tetapi juga bisa dalam bentuk kelompok, missal partai, organisasi, atau lembaga. Sumber (*source*), Pengirim (*sender*), komunikator (*encoder*).

- b) Pesan; Pesan (*Message*) yang dimaksud dalam proses komunikasi adalah suatu hal yang disampaikan pengirim kepada penerima. Pesan dapat disampaikan dengan tatap muka atau melalui media komunikasi. Isi pesan bisa berupa ilmu pengetahuan, hiburan, informasi, nasihat, atau propaganda.
- c) Media; Media yang dimaksud ialah alat yang dipergunakan untuk memindahkan atau menyampaikan pesan dari sumber kepada penerima. Dalam komunikasi antar pribadi, media adalah alat penyampaian pesan melalui media massa yang disampaikan bersifat pribadi antara satu orang kepada orang lain.
- d) Penerima; Penerima ialah pihak yang menjadi sasaran yang dituju oleh sumber pengirim pesan. Penerima menjadi elemen penting dalam proses komunikasi, karena yang menjadi sasaran komunikasi.
- e) Pengaruh; Pengaruh atau efek adalah perbedaan antara apa yang dipikirkan. Menurut Defleur, pengaruh bisa terjadi pada pengetahuan, sikap dan tingkah laku seseorang. Oleh karena itu, pengaruh juga bisa diartikan perubahan atau penguatan keyakinan pada pengetahuan, sikap dan tindakan seseorang sebagai akibat dari penerimaan pesan.
- f) Tanggapan Balik; Ada yang beranggapan bahwa umpan balik itu sebenarnya adalah suatu bentuk daripada pengaruh yang berasal dari penerima. Akan tetapi sebenarnya umpan balik merupakan tanggapan yang diberikan oleh

komunikasikan (penerima pesan) ketika komunikator (pemberi pesan) menyampaikan pesan.

- g) Lingkungan; Lingkungan atau situasi merupakan factor tertentu yang dapat mempengaruhi jalannya komunikasi. Macam- macam faktornya, yaitu lingkungan fisik, lingkungan sosial budaya, lingkungan psikologis, dan dimensi waktu.

Hal yang terpenting dalam komunikasi yakni cara agar suatu pesan yang disampaikan komunikator akan menimbulkan efek atau dampak pada komunikan yang di tuju. Dampak yang di timbulkan dapat dibagi sebagai berikut:

- 1) Dampak kognitif, ialah dampak yang timbul pada komunikan yang dapat menyebabkan dia menjadi mengerti atau meningkatkan pemahamannya.
- 2) Dampak efektif, kadarnya lebih tinggi dari dampak kognitif. Tujuan komunikator bukan hanya membuat komunikan tahu, tapi tergerak hatinya, menimbulkan pesan, misalnya iba, terharu, sedih, gembira, marah dan sebagainya.
- 3) Dampak behavioral, merupakan dampak paling tinggi, yaitu dampak yang timbul pada komunikan dalam perilaku tindakan atau suatu kegiatan.<sup>15</sup>

## **B. Komunikasi Interpersonal**

Menurut Soyomukti komunikasi interpersonal adalah komunikasi antar individu yang menjadi tempat lambang-lambang sebuah pesan dengan menggunakan bahasa.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), cet. Ke-4, hal 9.

<sup>16</sup> Nurani Soyomukti, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), Hlm. 141.

Menurut Hardjana komunikasi interpersonal adalah interaksi secara tatap muka antara dua orang atau beberapa orang, yang pesan disampaikan langsung oleh komunikator kepada komunikannya dan *feedback* juga bisa langsung disampaikan oleh komunikan kepada komunikator.<sup>17</sup>

#### a. Jenis-jenis Komunikasi Interpersonal

Berdasarkan sifatnya komunikasi antarpribadi diklasifikasi menjadi dua yaitu;

- 1) Komunikasi Diadik; Komunikasi diadik ialah komunikasi antarpribadi yang terjadi atau berlangsung antara dua orang yaitu satu orang sebagai komunikator menyampaikan pesan dan seorang lagi komunikan sebagai penerima pesan.
- 2) Komunikasi Triadik; Komunikasi triadik ialah komunikasi antarpribadi yang pesertanya terdiri tiga orang, yaitu satu orang sebagai komunikator, dan dua orang sebagai komunikan.<sup>18</sup>

Menurut Suranto, seseorang yang menjalin hubungan dengan orang lain dalam hubungan interpersonal bukan suatu keadaan yang pasif, namun suatu aktivitas yang dilakukan dua orang untuk mencapai tujuan tertentu. Berikut ciri-ciri mengenai hubungan interpersonal:

- 1) Mengenal secara dekat, dalam arti pihak-pihak yang terlibat dalam hubungan interpersonal saling mengenal baik secara dekat. Maksud mengenal secara dekat karena tidak hanya mengenal secara pokok seperti nama, alamat, status, dan pekerjaan. Namun lebih dari semuanya itu kedua pihak mengenal

---

<sup>17</sup> Agus M. Hardjana, *Komunikasi Intrapersonal & Interpersonal* (Yogyakarta, Kanisius, 2007) hlm. 85.

<sup>18</sup> Onong Uchjana Effendy, *Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung: Citra Aditya Bakti, 2007), hal. 63.

sebagai bagian sisi kehidupan lainnya, semisal, mengetahui makanan kesukaan, hari ulang tahun, teman-teman dekat, dan lain sebagainya. Semakin mengenal banyak latar belakang sisi pribadi orang lain, hal tersebut menunjukkan kadar kedekatan hubungan interpersonal.

- 2) Saling memerlukan, Hubungan interpersonal banyak diwarnai hubungan yang saling menguntungkan secara dua pihak saling membutuhkan. Sekurangnya kedua pihak merasakan perlunya kehadiran seorang teman untuk berinteraksi, kerjasama, saling memberi dan menerima. Jika apabila salah satu seorang pihak merasa tidak mendapat manfaat maka keadaan seperti ini bisa dipakai sebagai alasan terjadinya putus hubungan interpersonal.
- 3) Pola hubungan antarpribadi, merupakan sebuah cara tertentu yang dapat terjadi dalam suatu interaksi antar individu, Pola ini terbentuk karena setiap pelaku bersifat komunikatif, sehingga mereka memainkan perannya untuk mengutarakan pendapat masing-masing. Pola ini dapat ditunjukkan dengan adanya sikap keterbukaan pada kedua pihak sehingga dapat menerima perbedaan sifat pribadi tersebut. Adanya perbedaan bukan menjadi hal penghalang, namun menjadi peluang untuk saling mengisi kelebihan dan kekurangan.
- 4) Kerjasama, sebuah kerjasama akan timbul jika orang menyadari akan kepentingan-kepentingan yang sama, saat yang bersamaan mempunyai cukup pengetahuan dan pengadilan terhadap diri sendiri untuk memenuhi kepentingan-kepentingan.<sup>19</sup>

---

<sup>19</sup> Suranto AW, *Komunikasi Interpersonal*. (Yogyakarta: GRAHA ILMU, 2011). hlm. 28

### C. Aspek-aspek Komunikasi Interpersonal

Keterampilan komunikasi memanglah penting bagi individu, karena jika individu memiliki keterampilan yang cukup baik, maka individu tersebut dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Komunikasi yang efektif dapat terjalin dengan baik apabila kedua belah pihak saling mengakui kekurangan dan kelebihan orang lain serta mengerti antar individunya.<sup>20</sup> Menurut DeVito menyatakan agar supaya komunikasi interpersonal berjalan efektif, maka terdapat beberapa aspek yang perlu diperhatikan antara lain:

- 1) Keterbukaan (*openness*), ialah keinginan untuk membuka diri dalam berinteraksi dengan orang lain. Kualitas keterbukaan mengacu pada tiga aspek komunikasi interpersonal, yaitu komunikator terbuka pada komunikan dan sebaliknya pula, kesediaan komunikator bersikap jujur terhadap stimulus yang datang, selanjutnya mengakui perasaan dan pikiran yang di lontarkan serta mempertanggungjawabkannya.
- 2) Empati (*emphaty*), adalah kemampuan untuk merasakan hal-hal yang dirasakan orang lain. Hal tersebut termasuk cara untuk memahami orang lain. Empati dapat dikomunikasikan secara verbal maupun non-verbal.
- 3) Sikap Mendukung (*supportiveness*) meliputi tiga hal, yaitu: deskriptif (*descriptiveness*) yang dipahami sebagai lingkungan yang tidak dievaluasi sehingga individu bebas dalam mengucapkan perasaannya, tidak defensif atau merasa malu dalam mengungkapkan ucapan perasaannya dan orang tidak merasa bahwa dirinya dijadikan bahan kritikan secara terus menerus;

---

<sup>20</sup> Ngalimun, *Ilmu Komunikasi Sebuah Pengantar Praktis*. (Banjarmasin: Pustaka Banua, 2017)

*spontaneity* ialah kemampuan seseorang untuk berkomunikasi secara spontan dan mempunyai pandangan yang berorientasi kedepan dengan sikap terbuka dalam menyampaikan pemikirannya; *provisionalism* ialah kemampuan untuk berfikir secara terbuka (*open minded*).

- 4) Sikap positif (*positiveness*) pada berkomunikasi interpersonal berarti bahwa kemampuan seseorang untuk memandang dirinya secara positif dan menghargai orang lain. Sikap positif tidak lepas dari usaha dorongan, menghargai dan pentingnya orang lain.
- 5) Kesetaraan (*equality*), suasana yang setara akan membuat efektif komunikasi interpersonal. Terdapat pengakuan dari kedua pihak bahwa mereka sama-sama berharga dan ada sesuatu yang akan diberikan. Dengan kesamaan pencapaian maka kedua pihak baik komunikator ataupun komunikan, dapat menjadikan suasana komunikasi yang nyaman dan akrab.<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup> Joseph A. DeVito, *Komunikasi Antarmanusia Kuliah Dasar* .(Tangerang: Karisma Publishing 1997)